

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2023

Ni Komang Juliani*, Regina Tedjasulaksana, Ni Nyoman Budiani

*Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234*

ABSTRAK

Perawatan luka perineum adalah upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023, dan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel didapatkan dengan teknik purposive sampling berjumlah 37 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang sudah valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54,1% ibu nifas memiliki pengetahuan tinggi, 10 orang (27,0%) dengan pengetahuan sedang dan 7 orang (18,9%) memiliki pengetahuan rendah. Tabulasi silang menunjukkan sebanyak 66,7% ibu nifas berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan tinggi, 47,6% ibu nifas berpendidikan menengah memiliki pengetahuan tinggi, 41,7% ibu nifas yang tidak bekerja berpengetahuan tinggi. Sebanyak 76,0% ibu nifas multipara memiliki pengetahuan tinggi. Sebanyak 56,0% ibu nifas yang menetap di wilayah rural memiliki pengetahuan tinggi dan 77,3% ibu nifas yang tinggal dengan keluarga inti memiliki pengetahuan yang tinggi. Rumah sakit dapat meningkatkan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang upaya pencegahan infeksi pada luka perineum.

Keywords: Pengetahuan, perawatan luka perineum, masa nifas.

ABSTRACT

Good wound care can prevent contamination from the rectum, treat well the traumatized tissue. Based on the preliminary study, it was found that 3 out of 9 postpartum mothers only answered correctly regarding the postpartum period and perineal wound care, while 6 others answered incorrectly. The aim of the study was to describe the knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care at the Regional General Hospital of Karangasem Regency. This research is a descriptive study with a cross-sectional study approach. Conducting research in May 2023 using a purposive sampling technique. The sample is 41 respondents. Data collection with a questionnaire. Data analysis used univariate in the form of a frequency distribution table. The results showed that 56.1% of postpartum mothers had high knowledge, it was found that 12 people (29.3%) had moderate knowledge and 6 people (14.6%) had low knowledge. Cross-tabulation shows that 41.5% of postpartum mothers aged 20-35 years have high knowledge, 29.3% of postpartum mothers with secondary education have high knowledge, 29.3% of postpartum mothers who do not work have high knowledge. 56.1% of multiparous postpartum mothers had high knowledge. As many as 34.1% of postpartum mothers who live in rural areas have high knowledge and 48.8% of postpartum mothers who live with their nuclear family have high knowledge. Hospitals can improve health promotion to increase postpartum women's knowledge about efforts to prevent infection in perineal wounds.

Keywords: Knowledge, perineal wound care, puerperal period

PENDAHULUAN

Luka perineum terjadi pada kala dua persalinan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan derajat robekan yaitu derajat I hingga IV (Kurniarum, 2016). Luka perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi lebih luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus

pubis lebih kecil dari pada biasanya, dan kepala janin melewati pintu panggul dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia suboksipito bregmatika. Perdarahan pasca persalinan dengan uterus yang berkontraksi baik biasanya disebabkan oleh robekan serviks atau

*e-mail korespondensi : contact.komang@gmail.com

vagina (Pasiowan, Lontaan dan Rantung, 2015).

Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi selama proses persalinan yang mengakibatkan adanya luka perineum. Sekitar 90% dari ibu mengalami trauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal. Robekan antara vagina dan anus sering terjadi pada ibu akibat dorongan bagian kepala atau pundak bayi saat proses persalinan. Luka jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Bandung pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74% (Subekti dan Sulistyorini, 2021).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. Selain itu pengetahuan tentang perawatan luka yang baik dapat mencegah kontaminasi dari rektum, menangani dengan baik pada jaringan yang terkena trauma, serta dapat membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau (Harini, 2019). Pengetahuan tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar antara lain seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari arah depan ke arah belakang. Perlukaan perineum yang tidak dilakukan perawatan

dengan baik dapat menjadi media untuk berkembangnya kuman dan bakteri sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi masa nifas (Gustirini, 2021).

Data yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ruang nifas Kamboja Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karangasem pada periode Januari-Oktober 2022 ditemukan sebanyak 377 orang ibu nifas yang bersalin normal serta ibu bersalin yang mengalami robekan perineum yaitu sebanyak 101 orang. Studi pendahuluan juga dilakukan penulis di ruang Nifas Kamboja RSUD Kabupaten Karangasem melalui wawancara singkat pada beberapa ibu nifas primipara ditemukan dari 9 ibu terdapat 3 ibu nifas yang dapat menjawab dengan benar mengenai pengertian masa nifas atau puerperium dan pengetahuan perawatan luka perineum ibu post partum, sedangkan 6 lainnya memberikan jawaban yang kurang tepat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan yaitu *cross-sectional study* yang bermakna penelitian hanya dilakukan pada satu waktu saja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di RSUD Kabupaten Karangasem pada bulan Januari

2023 sebanyak 60 orang ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik *non probability sampling* secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sampai memenuhi jumlah sampel minimal. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reabilitas, kuesioner dinyatakan valid sebab r hitung $> 0,367$ dan reliabel sebab α *crobanch* $> 0,70$. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0248/2023.

HASIL

Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2023. Responden penelitian ini berjumlah 37 orang ibu nifas, tabel berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, wilayah tempat tinggal, tipe keluarga dari ibu nifas di Di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2023. Adapun gambaran karakteristik ibu nifas sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas

No	Usia	f	%
1	<20 tahun	6	16,2
2	20-35 tahun	25	67,6
3	>35 tahun	6	16,2
	Jumlah	37	100,0
Pendidikan			

1	Dasar	15	40,5
2	Menengah	21	56,8
3	Tinggi	1	2,7
	Jumlah	37	100,0

Pekerjaan

1	Ibu rumah tangga /tidak bekerja	24	64,9
2	Pegawai swasta	1	2,7
3	Wiraswasta	12	32,4
	Jumlah	37	100,0

Paritas

1	Primipara	12	32,4
2	Multipara	25	67,6
	Jumlah	37	100,0

Wilayah Tempat Tingal

1	Rural	25	67,6
2	Urban	12	32,4
	Jumlah	37	100,0

Tipe Keluarga

1	Inti	22	59,5
2	Besar	15	40,5
	Jumlah	37	100,0

Sesuai tabel 1 di atas didapatkan dari 37 responden ibu nifas diketahui sebagian besar berusia 20-35 tahun berjumlah 25 orang (67,7%). Sebagian besar yaitu 21 orang (56,8%) ibu nifas berpendidikan menengah. Mayoritas Ibu nifas yaitu 25 orang (67,6%) adalah multipara. Sebagian besar yaitu 25 orang (67,6%) tinggal di wilayah rural. Ibu nifas mayoritas yaitu 22 orang (59,5%) tinggal bersama keluarga inti (terdiri dari suami, istri, dan anak).

Gambaran pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di RSUD

Kabupaten Karangasem Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Nifas

No	Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	20	54,1
2	Sedang	10	27,0

3	Rendah	7	18,9
Jumlah		37	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan dari 37 responden ibu nifas sebagian besar yaitu 20 orang (54,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Diketahui 10 orang (27%) dengan pengetahuan kategori sedang dan 7 orang (18,9%) memiliki pengetahuan kategori rendah.

Tabel 3 Gambaran pengetahuan dengan karakteristik ibu nifas dengan perawatan luka perineum

Karakteristik Ibu Nifas	Pengetahuan							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Usia								
20 tahun.	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100,0
20-35 tahun	3	12,0	6	60,0	16	64,0	25	100,0
>35 tahun	0	0	2	33,3	4	66,7	6	100,0
Total	7	18,9	10	27,0	20	54,1	37	100,0
2. Tingkat Pendidikan								
Dasar	2	13,3	4	26,7	9	60,0	15	100,0
Menengah	5	23,8	6	28,6	10	47,6	21	100,0
Tinggi	0	0	0	0	1	100,0	1	100,0
Total	7	18,9	10	27,0	20	54,1	37	100
3. Pekerjaan								
Tidak Bekerja	7	29,2	7	29,2	10	41,7	24	100,0
PNS/Pegawai Swast	0	0	0	0	1	100,0	1	100,0
Wiraswasta	0	0	3	25,0	9	75,0	12	100,0
Total	7	18,9	10	27,0	20	54,1	37	100
4. Paritas								
Primipara	7	58,3	4	33,3	1	8,3	12	100,0
Multipara	0	0	6	24,0	19	76,0	25	100,0
Total	7	18,9	10	27,0	20	54,1	37	100,0
5. Wilayah Tempat Tinggal								
Rural	6	24,0	5	29,0	14	56,0	25	100,0

Urban	1	8,3	5	31,0	6	50,0	12	100,0
Total	7	18,9	10	29,3	20	54,1	37	100,0
6. Tipe Keluarga								
Inti	1	4,5	4	18,2	17	77,3	22	100,0
Besar	6	40,0	6	40,0	3	20,0	15	100,0
Total	7	18,9	10	27,0	20	54,1	37	100,0

Berdasarkan tabel 3 , diketahui sebagian besar yakni 64% ibu nifas berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang tinggi, sebagian besar ibu nifas yaitu 100% yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tinggi, diketahui 100% ibu nifas yang bekerja memiliki pengetahuan yang tinggi. Sebesar 76% ibu nifas multipara memiliki pengetahuan yang tinggi. Sebanyak 56% ibu nifas yang tinggal diwilayah rural memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebanyak 77,3% ibu nifas yang tinggal dengan keluarga inti memiliki pengetahuan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu nifas berusia antara 20-35 tahun memiliki pengetahuan tinggi (64%) yang merupakan usia reproduksi sehat. Periode ini merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan. Usia adalah umur individu yang terhitung saat lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Pratiwi, 2016).

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar ibu nifas dengan tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) memiliki pengetahuan tinggi (47,6%). Seseorang akan mampu menerima dan mengolah informasi dengan baik berbanding lurus dengan semakin baiknya

pendidikan yang dimiliki yang menyebabkan ibu akan berpikir dengan matang dalam perencanaan memiliki anak dengan jumlah yang sesuai (Prawirohardjo, 2010).

Sebagian besar ibu nifas yang bekerja (PNS/pegawai swasta) memiliki tingkat pendidikan tinggi (100%). Pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan, guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Pengetahuan pada ibu yang tidak bekerja tentu berbeda sehingga mempengaruhi dalam perilaku terkait perawatan luka perineum selama masa nifas (Jidar, 2018).

Sebagian besar ibu nifas dengan multipara memiliki tingkat pengetahuan tinggi (76,0%). Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali dan tidak lebih dari lima kali. Ibu sudah memiliki pengetahuan yang cukup atau tinggi tentang perawatan nifas sebab ibu sudah memiliki pengalaman melahirkan, diketahui mayoritas pengetahuan ibu tinggi sehingga akses informasi dan faktor pendidikan ibu yang mayoritas berpendidikan menengah mendapatkan akses pengetahuan perawatan luka perineum dari berbagai macam sumber media (Prawiroharjo, 2010).

Ibu nifas yang tinggal di wilayah rural memiliki tingkat pengetahuan tinggi (56%). Hal ini disebabkan karena ibu nifas berpengetahuan tinggi cenderung menerima perawatan prenatal dan nifas lebih baik sehingga dapat mengikuti praktik yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan yang tinggi dapat memberdayakan perempuan sehingga mengambil keputusan lebih baik tentang kesehatan sendiri dan kesehatan keluarga. Pengetahuan tinggi di wilayah rural penting untuk memiliki akses yang memadai terhadap informasi kesehatan, pendidikan kesehatan, serta perawatan medis yang berkualitas (Suparmini dan Wijayanti, 2015).

Sebagian besar ibu nifas dengan tipe keluarga inti memiliki pengetahuan baik (77,3%). Jenis keluarga ini cenderung memiliki anggota keluarga yang lebih sedikit dibandingkan dengan keluarga besar (Limantoro dan Japarianto, 2017). Dalam hal ini ibu nifas akan lebih sering berkomunikasi dengan suami terkait pengambilan keputusan kesehatan dan perawatan kesehatannya terutama perawatan luka nifas.

Ditinjau dari pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum, sebagian besar ibu nifas (54,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi, 27% memiliki pengetahuan sedang dan 18,9% memiliki pengetahuan rendah. Ibu nifas yang berpengetahuan tinggi cenderung akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan kurang memahami cara melakukan perawatan luka perineum yang tepat sedangkan ibu

yang tingkat pengetahuannya tinggi cenderung akan lebih memahami cara dan manfaat perawatan luka perineum yang baik (Devita dan Aspera, 2019).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini sebagian besar ibu nifas berusia antara 20-35 tahun dan mayoritas berpendidikan menengah. Ditinjau dari pekerjaan ibu, sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja dan seorang multipara. Mayoritas ibu nifas tinggal pada wilayah rural dan memiliki tipe keluarga inti. Sebagian besar dari jumlah responden ibu nifas memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi (54,1%). Diketahui 27% ibu nifas memiliki pengetahuan dalam kategori sedang dan 18,9% memiliki pengetahuan dalam kategori rendah.

SARAN

Diharapkan pihak RSUD Kabupaten Karangasem dapat meningkatkan promosi kesehatan seperti penyuluhan, pemasangan media promosi kesehatan (seperti leaflet, lembar balik, brosur, banner, dll) terkait perawatan luka perineum guna meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang *higiene* dan upaya pencegahan infeksi pada luka perineum sehingga ibu dapat menjalani masa nifasnya dengan baik dan nyaman.

Anggota keluarga khususnya suami dapat memberikan dukungan kepada ibu nifas untuk dapat merawat kebersihan diri terkait perawatan luka perineum sehingga ibu merasa didukung dan lebih percaya diri melalui masa nifas. Pada penelitian ini sebagian besar ibu nifas memiliki

pengetahuan yang rendah tentang perawatan luka perineum sehingga keluarga juga turut serta dan proaktif menambah pengetahuan tentang perawatan luka perineum yang berdampak ibu dapat melalui masa nifasnya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Karangasem serta jajaran civitas akademika Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Devita, R., dan A. Aspera. 2019. Hubungan antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, Vol 9 No 1.

Gustirini, R. 2021. Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, Vol 10 No 1, pp31–36.

Harini, R. 2019. Upaya Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum dengan Antiseptik Daun Sirih di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Vol 5 No 2.

Jidar, M. 2018. Determinan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Selatan (Perbandingan Antara Wilayah

Urban dan Rural). Universitas Hasanuddin.

Kurniarum, A. 2016. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2016. Jakarta Selatan.

Limantoro, S., dan Japarianto, E. 2017. Analisa Pengaruh Family Types, Family Stages, Dan Household Conflict Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Mobil Keluarga. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol 11 No 1, 1–pp10.

Pasiowan, S., A. Lontaan., dan M. Rantung. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol 3, pp54–60.

Pratiwi. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Perineum di BPS Husnul Hotimah A.Md.Keb Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Tahun 2016. *Journal of Dharma Praja*, 3(1), 16–23.

Prawiroharjo, S. 2010. Ilmu Kebidanan (Edisi Keenam). PT Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo.

Subekti, R., dan D. Sulistyorini, 2021. Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara. *Medsains*, Vol 7 No 2, pp1–7.

Suparmini, dan A. T. Wijayanti. 2015. Buku Ajar MAsyarakat Desa dan Kota. Universitas Negeri Yogyakarta.